JENIS KUPU-KUPU (BUTTERFLIES) DI KAWASAN TAMAN WISATA ALAM BUKIT KABA KABUPATEN REJANG LEBONG PROVINSI BENGKULU

SKRIPSI SARJANA BIOLOGI

OLEH

M. ANDI MARTA NEGORO

B.P. 06 133 085

JURUSAN BIOLOGI

FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM

UNIVERSITAS ANDALAS

PADANG, 2010

ABSTRAK

Penelitian kupu-kupu (Butterflies) telah dilakukan dari bulan Februari sampai April 2010 di Taman Wisata Alam Bukit Kaba Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu dan Laboratorium Taksonomi Hewan Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Andalas Padang. Penelitian ini dilaksanakan dengan metode survei, kupu-kupu dikoleksi dengan menggunakan jala serangga dan metode umpan (pada substrat pasir dan perangkap Cylindrical Gauze). Dari penelitian ini didapatkan sebanyak 37 spesies yang termasuk kedalam delapan famili, 30 genera dan 35 subspesies kupu-kupu. Famili kupu-kupu yang tertangkap adalah Danaidae, Hesperiidae, Lycaenidae, Nymphalidae, Papilionidae, Pieridae, Riodinidae dan Satyridae. Jumlah spesies terbanyak ditemukan pada famili Nymphalidae (13 spesies) dan spesies paling sedikit ditemukan pada famili Riodinidae yaitu satu spesies. Ditemukan pula *Trogonoptera brookiana trogon* Vollenhoven, sebagai salah satu spesies yang dilindungi di Indonesia dan 23 spesies pada penelitian ini belum didapatkan pada penelitian sebelumnya.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kupu-kupu adalah kelompok serangga yang termasuk ke dalam ordo Lepidoptera, yang berarti mempunyai sayap bersisik. Sisik ini yang memberi corak dan warna pada sayap. Kupu-kupu hanya merupakan bagian kecil dari 170.000 spesies Lepidoptera yang ada di dunia. Bagian terbesar adalah ngengat atau kupu-kupu malam. Walaupun jumlah spesiesnya jauh lebih sedikit daripada ngengat, kupu-kupu lebih dikenal secara umum karena sifatnya yang diurnal dan warnanya yang cerah dan menarik (Peggie dan Amir, 2006).

Indonesia memiliki jumlah spesies kupu-kupu yang cukup banyak dan diperkirakan berjumlah 2500 spesies (Corbet and Pendlebury, 1956). Kupu-kupu tersebar dari dataran rendah sampai dataran tinggi dengan ketinggian 1500-1800 meter dari permukaan laut (mdpl) (Kunte, 2006), serta masih bisa ditemukan sampai ketinggian 2000 mdpl (Salmah, Abbas, dan Dahelmi, 2002).

Penelitian tentang spesies kupu-kupu di Provinsi Bengkulu yang meliputi kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS) telah pernah dilakukan oleh Salmah, Abbas dan Dahelmi (1995, 2002), Salmah, Abbas dan Arbain (1999). Di kawasan TNKS ditemukan 230 spesies kupu-kupu. Sedangkan dari penelitian Novianty (2002), yang dilakukan di sekitar kampus Universitas Bengkulu didapatkan 43 spesies kupu-kupu. Umumnya penelitian dilakukan pada ketinggian tempat yang rendah sampai sedang (50-1000 mdpl), dan terbatas sekali pada daerah dengan ketinggian 1000 mdpl.

Penangkapan kupu-kupu dengan menggunakan metode perangkap "Cylindrical Gauze" yang pernah dilakukan oleh Salmah dan Abbas (2006) di Hutan Penelitian dan Pendidikan Biologi (HPPB), didapatkan kupu-kupu

Nymphalidae pemakan buah sebanyak 410 ekor (211 jantan dan 199 betina) yang terdiri dari tujuh subfamili yaitu: Amathusinae (Morfinae), Biblidinae, Charaxinae, Limentinae, Nymphalinae, Pseudergolinae dan Satyrinae dengan 16 genera, 36 spesies.

Kekayaan spesies cenderung menurun dengan meningkatnya ketinggian. Perbedaan yang signifikan tercatat untuk komposisi spesies, kelimpahan dan diversitas kupu-kupu pada dua habitat yang diteliti di India. Nilai yang tinggi untuk kekayaan spesies, kelimpahan dan diversitas tercatat untuk habitat dengan ketinggian rendah (Yoshi and Arya, 2007). Diversitas dan kelimpahan kupu-kupu sangat bervariasi diantara habitat hutan yang berbeda dan gradien elevasi (Lien and Yuan, 2003). Kelimpahan dan kekayaan spesies kupu-kupu lebih tinggi pada elevasi rendah dan menurun dengan meningkatnya ketinggian. Jumlah spesies yang tinggi didapatkan pada ketinggian 1500 mdpl (Sanchez-Rodriquez and Baz, 1995).

Taman Wisata Alam Bukit Kaba ditetapkan sebagai Taman Wisata Alam berdasarkan SK Menhut Nomor 166/Kpts-II/ th 1986 dan SK Menhut Nomor 420/Kpts-II/ th 1999, dengan luas hutan 13.490 ha. Kawasan hutan Taman Wisata Alam Bukit Kaba secara administrasi pemerintahan terletak di tiga wilayah kecamatan, yakni Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang, Kecamatan Padang Ulak Tanding dan Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Secara geografis kawasan tersebut terletak pada 102°35'-102°45' Bujur Timur (BT) dan 03°30'-03°37' Lintang Selatan (LS). Ketinggian Taman Wisata Alam Bukit Kaba mencapai 1000-2000 mdpl (Ditjen PHKA, 2009). Sampai saat ini belum ada informasi mengenai kupu-kupu di kawasan ini. Untuk itu, perlu dilakukan penelitian mengenai kupu-kupu di kawasan Taman Wisata Alam Bukit Kaba.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari pelaksanaan penelitian Kupu-kupu (Butterflies) di Taman Wisata Alam Bukit Kaba Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu, dapat disimpulkan bahwa telah didapatkan 37 spesies, delapan famili, 30 genera dan 35 subspesies kupu-kupu. Famili dari kupu-kupu yang tertangkap adalah Danaidae, Hesperiidae, Lycaenidae, Nymphalidae, Papilionidae, Pieridae, Riodinidae dan Satyridae. Nymphalidae memiliki jumlah spesies terbanyak yaitu 13 spesies dan 13 subspesies. Sedangkan jumlah spesies yang paling sedikit ditemukan pada famili Riodinidae dengan satu spesies dan satu subspesies. Spesies yang belum didapatkan pada penelitian sebelumnya adalah dari famili Danaidae (satu spesies), Hesperiidae (dua spesies), Lycaenidae (tiga spesies), Nymphalidae (sembilan spesies), Papilionidae (tiga spesies), Pieridae (satu spesies), Riodinidae (satu spesies) dan Satyridae (tiga spesies). Ditemukan pula *Trogonoptera brookiana trogon* Vollenhoven, sebagai salah satu spesies yang dilindungi, serta *Papilio paris battacorum* Rothschild dan *Graphium agetes insularis* Staudinger, yang hanya ditemukan pada daerah ketinggian diatas 1000 mdpl.

5.2 Saran

Kepada peneliti selanjutnya disarankan agar pada metode umpan menggunakan umpan yang bervariasi dan waktu yang cukup lama untuk pengambilan sampel dilapangan.

DAFTAR PUSTAKA

Adler, P. H. 1982. Soil and Puddle-Visiting Habits of Moths. *Jurnal Lepidoptera Society*. **36**:161 – 173.

Corbet, A. S. and Pendlebury, H. M. 1956. *The Butterflies of the Malay Peninsula*. Oliver Boyd. Edinburg and London.

DeVries, P. J. 1987. *Butterflies of Costa Rica and Their Natural History (Papilionidae, Pieridae, Nymphalidae)*. Princenton University Press. Princenton. New Jersey.

DeVries, P. J. 1988. Stratification of Fruit-Feeding Nymphalid Butterflies in a Costa Rican Rainforest. *J. Research on the Lepidoptera*. **26**(1):98-108.

Dickson, R. 1976. *A Lepidopterist't Handbook*. The Amateur Entomologist Society. King Print of Richmond. Great Britain.

Ditjen PHKA, 2009. *Taman Wisata Alam Bukit Kaba*. www.ditjenphka.go.id. 14 Desember 2009.

Evayanti. 1997. *Kupu-Kupu siang (Butterflies) di Cagar Alam Batang Palupuh Kabupaten Agam*. Skripsi Sarjana Biologi FMIPA Universitas Andalas. Padang.

Herwina, H. 1996. *Kupu-kupu (Butterflies) di Cagar Alam Lembah Harau Kab. 50 Kota*. Skripsi Sarjana Biologi FMIPA Universitas Andalas. Padang.

Kunte, K. 2006. *Butterflies of Peninsular India*. Indian Academy of Sciences. Universities Press. India.

Lastari, R. 1999. *Kupu-kupu (Butterflies) di Arboretum Rio Alip Kabupaten Sarolangun Bangko*. Skripsi Sarjana Biologi FMIPA Universitas Andalas. Padang.

Lien, Vu Van and Yuan, Decheng. 2003. The differences of butterfly (Lepidoptera, Papilionoidea) communities in habitats with various degrees of disturbance and altitudes in tropical forests of Vietnam. *Biodiversity and Conservation* **12:** 1099–1111.